

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG
TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS Va
MIN 9 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

DIAJUKAN OLEH :

MIRA KARMILA

NIM. 160209102

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M /1444 H**

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VA MIN 9 KOTA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

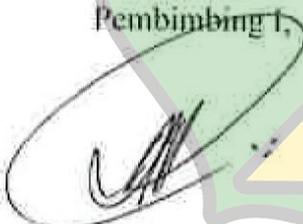
MIRA KARMILA
NIM. 1602090102

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Mawardi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196905141994021001


Irwandi, S.Pd.I., M.A.
NIP. 197309132007011017

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VA MIN 9 KOTA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 03 Januari 2022
1 Jumadil Akhir 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Mawardi, S. Ag., M.Pd
NIP. 196905141994021001

Sekretaris,


Famy Fajria, M.Pd

Penguji I,


Irwan I. S.Pd.I., MA
NIP. 197309232007011017

Penguji II,


Dr. Azhar, M.Pd
NIP. 196812121994021002

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus




Dr. Muslihi Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mira Karmila

NIM : 160209102

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul skripsi : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Va Min 9 Kota Banda Aceh,

Dengan ini Menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik.karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melakukan pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 27 Desember 2022

Yang menyatakan,



Mira Karmila



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020

EMAIL : ftk.prodigmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Mira Karmila
NIM	: 160209102
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas va MIN 9 Kota Banda aceh
Pembimbing 1	: Mawardi, S.Ag., M.Pd
Pembimbing 2	: Irwandi, S.Pd.I., M.A

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Selasa 27 Desember 2022 dengan nomor Paper ID 1736887544 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "**LULUS**" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 28% (< 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 27 Desember 2022
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016

ABSTRAK

Nama : Mira Karmila
NIM : 160209102
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul : Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh.
Pembimbing I : Mawardi, S.Ag., M.Pd
Pembimbing II : Irwandi, S. Pd. I, MA
Kata Kunci : Latar Belakang Pendidikan, Orang Tua, Prestasi Belajar

Prestasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh latar belakang Pendidikan orang tua, karena semakin tinggi Pendidikan orang tua maka semakin tinggi wawasannya dalam meningkatkan prestasi anak. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana latar belakang Pendidikan orang tua kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh ? dan bagaimana pengaruh latar belakang Pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh ? penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif analisis. Hasil penelitian ditemukan bahwa prestasi belajar siswa yang tinggi dilatar belakang oleh Pendidikan orang tuanya yang tinggi dan hasil prestasi belajar siswa yang rendah dilatar belakang oleh Pendidikan orang tuanya yang rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari latar belakang Pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia yang tidak terhitung jumlahnya. Shalawat dan salam kita curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat yang telah membimbing umat manusia melalui jalan yang penuh rahmat dalam menggapai ilmu pengetahuan hingga dapat terlihat hasilnya di era globalisasi ini. Dengan taufik dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Va Min 9 Kota Banda Aceh”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjana pada prosi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta ibunda Milisdar (Almh), Ayahanda tercinta Jakaruddin yang telah memberikan kasih sayang dan finansial kepada penulis serta berkat jasa mereka penulis dapat menyelesaikan kuliah. Penulis juga berterima kasih kepada abang Defri Kardialis, Octa Viana sebagai adik, dan kakak sepupu Helsa

Febriani yang telah memberikan penulis tempat tinggal selama mengerjakan tugas akhir.

2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA, selaku Rektor UIN Ar-Raniry dan Para Wakil Rektor serta seluruh jajaran dan staf ataupun karyawan dalam lingkup UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, S. H. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh jajaran dan staf ataupun karyawan dalam lingkup Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku ketua prodi PGMI dan juga sebagai pembimbing I yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Irwandi, S. Pd.I, MA. selaku pembimbing II dan juga sebagai pembimbing akademik penulis, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dengan sungguh-sungguh, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan ibu staf pengajar program studi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang telah mendidik, mengajar dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menjalani kuliah.
7. Kepala sekolah dan wali kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh yang turut berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.

8. Pustakawan dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini hingga selesai.
9. Kepada Delfyning Tyas, S. Pd dan Kharun Nisa, S.Pd yang telah banyak membantu proses penelitian ini.
10. Kepada seluruh teman-teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Penulis sangat berterimakasih dan bersyukur memiliki teman seperti kalian.

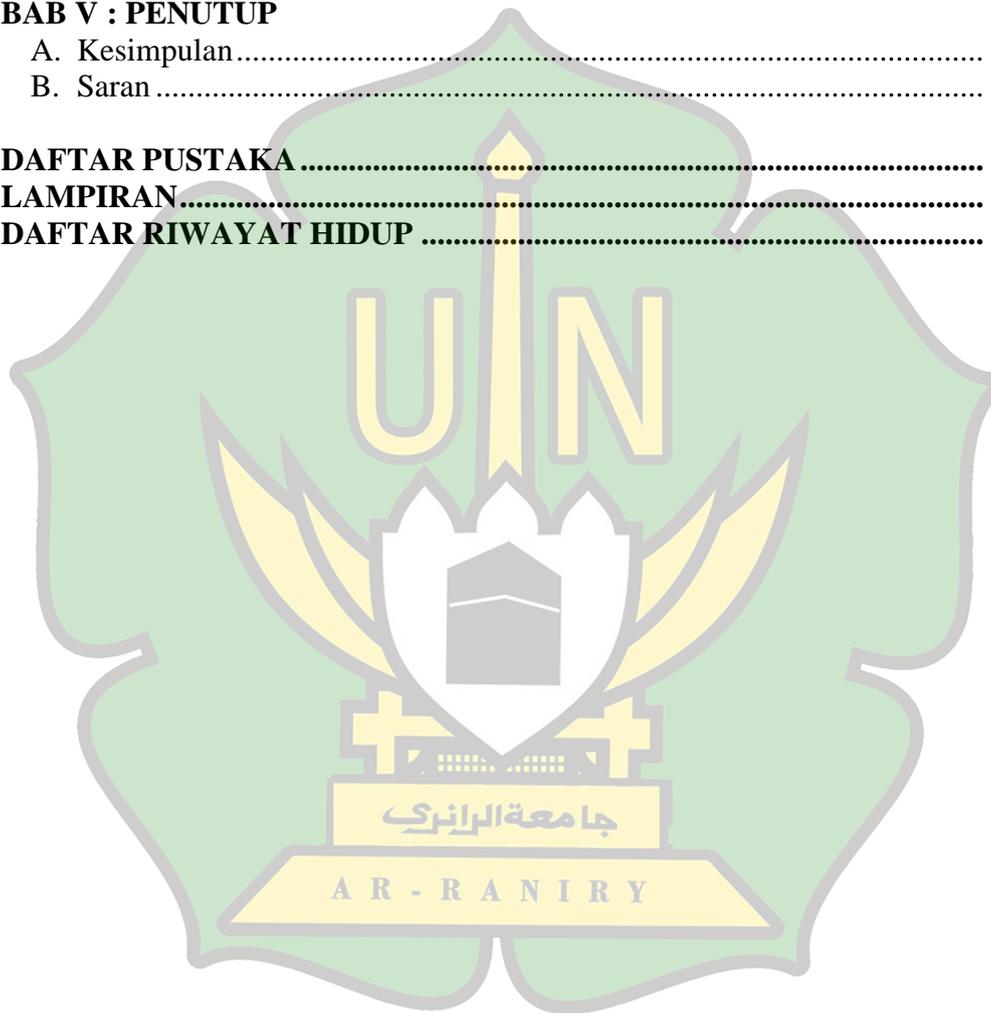
Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, karena tidak satupun terjadi jika tidak atas kehendak-Nya. Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, baik dari segi isi atau Teknik penyajiannya sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk membantu penulis demi meningkatkan mutu dan menyempurnakan penulisan skripsi ini ke depannya.

معّة الرانیری Banda Aceh, 5 Desember 2022
Penulis,
A R - R A N I R Y
Mira Karmila

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Terdahulu	6
E. Definisi Operasional	8
BAB II :LANDASAN TEORI	
A. Hakikat Pendidikan	10
1. Pengertian Pendidikan	10
2. Bentuk-Bentuk Pendidikan	12
3. Tingkatan-Tingkatan Pendidikan	19
B. Prestasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran	21
1. Pengertian Prestasi Belajar	21
2. Tujuan Belajar	24
3. Macam-Macam Tipe Prestasi Belajar	24
C. Faktor Yang Mempengaruhi dan Menghambat Pencapaian Prestasi Belajar	27
1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	27
2. Faktor Penghambat Pencapaian Prestasi Belajar	34
D. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa	35
1. Pengertian Orang Tua	35
2. Tingkatan Pendidikan Orang Tua	36
3. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak	37
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Subjek Penelitian	40
C. Instrumen Pengumpulan Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42

E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Penyajian Data.....	47
2. Pengolahan Data.....	48
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65



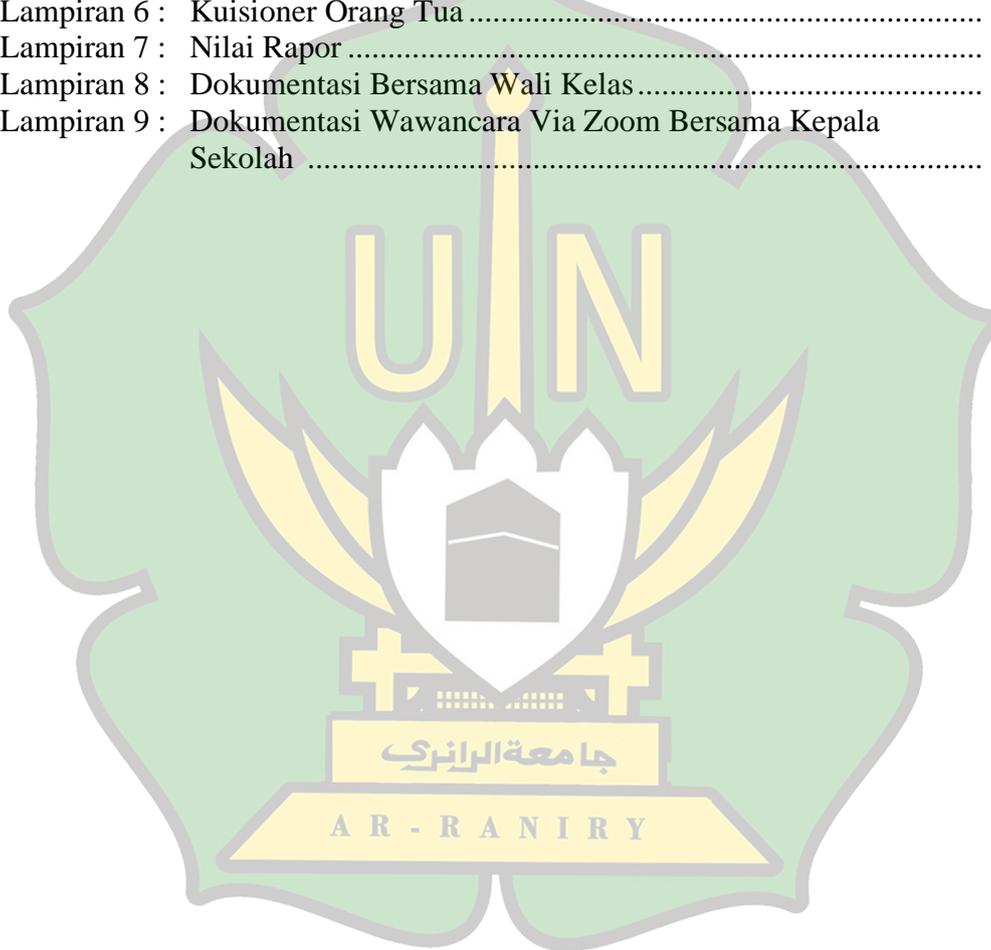
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rentang Perolehan Prestasi Belajar Siswa.....	49
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi	55
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry	57
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Min 9 Kota Banda Aceh.....	58
Lampiran 4 : Instrumen Wawancara Wali Kelas	59
Lampiran 5 : Instrumen Wawancara Kepala Sekolah.....	60
Lampiran 6 : Kuisisioner Orang Tua	61
Lampiran 7 : Nilai Rapor	62
Lampiran 8 : Dokumentasi Bersama Wali Kelas	63
Lampiran 9 : Dokumentasi Wawancara Via Zoom Bersama Kepala Sekolah	64 .



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta kemampuan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Selain itu, dalam pembukaan UUD 1945 yaitu “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” kemudian dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 (1) “setiap warga berhak mendapatkan pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha atau upaya yang dilakukan secara sadar, untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan dengan tujuan pengembangan potensi keterampilan diri serta menimbulkan perubahan diri di masa yang akan datang, agar menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, lingkungan dan Negara.

Orang tua memiliki kewajiban untuk memelihara, membesarkan, melindungi, menjamin kesehatan dan juga mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan. Anak yang lahir ke dunia merupakan amanah yang diberikan Allah kepada orang tuadari

¹UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

sejak lahir telah diberikan potensi fitrah untuk beriman dan bertauhid kepada Allah.²

Menurut Zakiyah Daradjat, orang tua adalah yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang-orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang berkembang.³ Pendidikan bisa didapatkan dimana saja, baik di sekolah, di lingkungan masyarakat, maupun dalam keluarga. Akan tetapi pendidikan yang paling mendasar adalah pendidikan yang didapatkan di dalam keluarga, karena antara pendidikan dan keluarga adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan.

Dari pengertian itulah muncul istilah “Pendidikan Keluarga” yang artinya pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dari tanggung jawabnya dalam mendidik anak.⁴

Dengan demikian peran orang tua sangat penting dalam membina dan membentuk pribadi anak yang berakhlak mulia. Karena, baik buruknya akhlak seorang anak tergantung dari orang tuanya. Untuk mencapai pendidikan anak yang berprestasi, orang tua harus dibekali ilmu pengetahuan sehingga memudahkan orang tua untuk membimbing anak dalam belajar. Setiap orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik dan mendapatkan

²Abdul Kodir, Achmad Fauzi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2012), h. 78

³Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 58

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2

pendidikan yang bisa mengembangknn potensi bakat dan keterampilan yang dimiliki dengan maksimal.⁵

Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda saat mendidik anak-anak mereka, tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi atau rendah pasti berbeda dalam mengasuh anak-anaknya, dengan pola asuh yang berbeda pasti akan membentuk karakter anak yang berbeda-beda. Orang tua yang tingkat pendidikan rendah akan memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan tinggi.

Dengan demikian, orang tua dengan tingkat pendidikannya tinggi belum tentu mampu memberi perhatian yang penuh terhadap pendidikan anaknya. Begitu juga sebaliknya ada orang tua yang tingkat pendidikannya rendah tetapi sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan anaknya. Di dalam keluarga yang berperan sebagai pendidik adalah orang tua dan cara orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah berbeda satu sama lain, karena tingkat pendidikan orang tua yang berbeda. Cara membimbing anak di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak akan mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfitria, bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Maka semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan statistik

⁵ Agnes tri harianingrum, Et. Al, *Peranan orang tua dan praktisi dalam membantu tumbuh kembang anak berbakat melalui pemahaman teori dan tren pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2007), h. 2

dengan uji chi-square bahwa nilai chi-square sebesar $X^2 = 36,1$ X^2 hitung sebesar $36,1 \cdot dk = (k-1)(b-1) = (4-1)(4-1) dk = 3 \times 3 = 9$, dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan nilai 16,9 maka dapat diketahui X^2 tabel sebesar 16,9. Jika dibandingkan dengan keduanya maka X^2 hitung $> X^2$ tabel ($36,2 > 16,9$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua (ibu) dengan prestasi belajar siswa kelas IV. Maka semakin tinggi pendidikan orang tua akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh.⁶

Berdasarkan hasil observasi pada Kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh ditemukan beberapa siswa yang prestasi belajarnya rendah, hal ini dikarenakan adanya pengaruh latar belakang pendidikan orang tua. Keadaan ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini, karena pada sekolah ini mempunyai latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui adakah pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pendidikan orang tua siswa Kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh ?

⁶Zulfitria“Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa sd”. Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar universitas muhammadiyah Jakarta, Volume May 2017

2. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa Kelas VaMIN 9 Kota Banda Aceh ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengidentifikasi latar belakang pendidikan orang tua siswa Kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh.
- b. Untuk mendeskripsikan pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa Kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu, manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktik dari penelitian ini.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat antara lain yaitu:

- 1) Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan ilmu atau kontribusi ide-ide pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, baik pendidikan formal, internal, maupun non formal. Untuk memberikan pengetahuan tentang pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan dan menambah bahan referensi atau kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada banyak pihak, terkait dengan latar belakang pendidikan orang tua dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, antara lain bagi:

- 1) Peneliti, menambah pengetahuan peneliti.
- 2) Guru, dalam penerapan pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal.
- 3) Sekolah, sebagai bahan analisis diagnostik untuk membantu yang berkenaan dengan pembelajaran dan hasil belajar.

D. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam sebuah penelitian ilmiah dibutuhkan penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebuah pedoman. Dengan adanya penelitian relevan diharapkan hasilnya lebih baik dari penelitian sebelumnya.

Hasil-hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

- 1) Siti Aminatul Mukarrohmah, mengungkapkan bahwa orang tua yang tingkat latar belakangnya tinggi belum tentu ia mampu memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan anaknya. Begitu juga sebaliknya,

orang tua dengan latar belakang pendidikannya rendah sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan anaknya.⁷

2) Zulfitria mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua (ibu) dengan prestasi belajar siswa kelas IV. Semakin tinggi pendidikan orang tua akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh.⁸

3) Tety Cholifah, I Nyoman Sudana Degeng, Sugeng Utaya mengatakan jika orang tua yang mempunyai latar belakang tingkat pendidikan yang tinggi maka dapat mengarahkan anaknya dalam belajar dan juga bisa mengarahkan anaknya belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki anak. Hal ini pula yang akan mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat.⁹

Terdapat perbedaan dan kesamaan antara penelitian ini dengan hasil penelitian di atas, perbedaannya terletak pada metode penelitian. Metode penelitian di atas menggunakan metode penelitian yang bersifat kuantitatif, sedangkan metode penelitian yang akan dilakukan penulis bersifat kualitatif. Persamaannya terdapat pada objek penelitian yang meneliti latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

⁷Siti Aminatul Mukarromah, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Batu*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2008), h. 45

⁸Zulfitria "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sd" *Jurnal. Umj.Ac.Id/Index.Php/Holistika-May 2017* Issn : 2579 – 6151 E-Issn : 2614 – 8242

⁹Tety Cholifah, I Nyoman Sudana Degeng, Sugeng Utaya " *Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Iv Sdn Kecamatan Sanan Wetan Kota Blitar*. *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No. 3, Bulan Maret 2016-hlm. 486-491, Eissn : 2502-471x.

E. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh yaitu daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang. Dengan demikian pengaruh merupakan suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik ataupun hubungan sebab akibat antara apa yang dipengerahui dengan apa yang dipengaruhi.¹⁰

Berdasarkan definisi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pengaruh merupakan dorongan yang membuat seseorang atau keadaan menjadi berubah.

2. Pendidikan Orang Tua

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “Pe” dan akhiran “kan” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Kata pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Paedagogie*” yang artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah itu kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata “*Education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering disebut dengan kata “*Tarbiyah*” yang artinya pendidikan.¹¹

Jadi, pendidikan orang tua yaitu tingkatan atau jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tua.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu, “prestasi dan belajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang

¹⁰Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h 180

¹¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), h. 2

diperoleh, karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.¹² Sedangkan prestasi belajar menurut Nana Sudjana, prestasi adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹³

Berdasarkan pengertian prestasi belajar di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar.



¹²Muhammad Faturrahman & Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 118

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 13

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Hakikat Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Menurut KI Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntutan di dalam kehidupan pertumbuhan anak. Dengan kata lain, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan juga sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁴ Sedangkan pendidikan menurut Driyarkara yaitu pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insan.¹⁵

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa definisi pendidikan yaitu membimbing anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, atau dengan kata lain pendidikan merupakan kunci awal dalam mensukseskan anak di masa yang akan datang agar berguna untuk lingkungan, bangsa dan Negara.

Sedangkan pendidikan menurut S.A. Bratanata dkk, mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik secara langsung maupun dengan cara tidak langsung guna membantu anak dalam perkembangan mencapai kedewasaannya.¹⁶ Menurut Oemar Hamalik, pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan

¹⁴Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1988), hl. 2

¹⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 2

¹⁶Ahmadi, Abu Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 2

perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.¹⁷

Dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan yaitu usaha untuk mencapai kemajuan yang lebih baik lagi, pendidikan juga merupakan suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar dan disengaja oleh pendidik terhadap peserta didik, baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk membentuk kepribadian, agar peserta didik bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Orang tua adalah dua orang yang pertama dan utama sekali menjadi pendidik bagi anaknya yang mengajarkan penuh cinta dan perhatian, orang tua juga menjadi pengaruh tumbuh kembang anaknya.¹⁸ Seperti dijelaskan pada Pasal 26 ayat (1) Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab pada dalam mengasuh, mendidik, melindungi anak, memberikan pemahaman akan kemampuan atau bakat yang di minatnya, dan juga menanamkan nilai budi pekerti pada anak.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas yaitu, orang tua sangat berkewajiban serta bertanggung jawab dalam kehidupan anaknya. Karena, orang tua adalah yang pertama di kenal anak dan mengajarkan anak dengan penuh cinta dan perhatian.

Pendidikan sangat memegang peranan yang penting untuk menjalin kelangsungan hidup suatu bangsa. Salah satu kunci dalam pendidikan adalah peran orang tua dalam lingkungan keluarga sebagai pendukung yang memberi

¹⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara), h.3.

¹⁸Ali Saifullah, *Pendidikan Pengajaran Dan Kebudayaan Pendidikan Sebagai Gejala Kebudayaan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 87

¹⁹Undang-Undang No. 35 Pasal 26 Ayat (1) Tahun 2014

semangat, penasehat, serta sebagai orang yang mencintai dan memberi kasih sayang.²⁰

Peranan orang tua sangat penting dalam pendidikan anak, karena orang tua adalah sebagai pemberi semangat, penasehat, dan orang yang mencintai serta menyayangi anaknya. Dengan adanya peran orang tua dalam pendidikan, membuat anak lebih semangat belajar, berkreasi dan sebagainya. Begitu juga disebut dalam buku psikologi keluarga, Drs. Save M. Dagun menyebutkan bahwa ayah dan ibu mempengaruhi dari sejak awal. Orang tua memiliki berbagai bentuk, variasi dan besar kecilnya stimulus dapat mempengaruhi perkembangan intelektual anak. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih, mereka juga memiliki kepekaan dan respon yang efektif dalam menganggap dan mendorong anaknya supaya maju dalam perkembangannya agar anak bisa berkembang dengan baik dan berprestasi.²¹

Jadi, peran orang tua sangatlah berpengaruh dalam tumbuh kembang anak dari sejak anak lahir hingga anak dewasa. Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mendorong dan memotivasi anaknya supaya maju, berkembang dengan baik dan berprestasi.

2. Bentuk-Bentuk Pendidikan

Pendidikan merupakan pembelajaran atau keterampilan yang disampaikan melalui pengajaran atau pelatihan yang mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pendidikan, seseorang juga bisa mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dia punya.

²⁰Syafril Zeihendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 38

²¹ Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm. 127

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan tertentu. Pendidikan terkait dengan nilai-nilai berarti mendidik dengan memberikan, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai pada peserta didik. Pendidikan juga membantu peserta didik dalam pengembangan diri, seperti pengembangan potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.²²

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Pasal 10 ayat 1 bab 4 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional mengenai satuan yaitu penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.²³

Jadi, pendidikan adalah interaksi antar pendidik dengan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan pendidikan juga membantu peserta didik dalam mengembangkan diri terhadap potensi yang dia punya.

Bentuk-bentuk pendidikan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu: pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal.

a. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan yang dilakukan secara mandiri. Pada pendidikan informal ini yang menjadi pendidiknya adalah keluarga dan pendidikan informal tidak mempunyai lembaga maupun sistem pendidikan.

²²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), h. 3-4

²³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 4

Pendidikan informal merupakan pendidikan yang tidak mempunyai bentuk program yang jelas dan resmi. Pendidikan informal ini terutama berlangsung di tengah keluarga, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama. Dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan bimbingan dan didikan, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarganya.²⁴

Melalui pendidikan informal dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan dalam mengembangkan kepribadian, watak, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan, moral dan juga keterampilan sederhana. Karena anak sebagian besar menyerap norma-norma pada keluarga baik ayah dan ibu, maupun saudaranya. Maka dari itu orang tua harus memperhatikan dan mendidik anak sejak anak kecil.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai pelopor dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan karakter anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Oleh karena itu, kebiasaan orang tua dan saudara-saudaranya dalam bentuk tingkah laku akan membentuk kepribadian anak. Maka, sebagai orang dewasa seharusnya memberikan teladan yang baik bagi anak dalam setiap ucapan dan tingkah laku, agar tergambar dalam diri seorang anak sebagai kepribadian yang baik.²⁵

Jadi, pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak tertata dan tersistem secara jelas. Karena, pendidikan informal adalah suatu pendidikan yang ada di

²⁴Suwarno, *Pengantar Utama Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1988), h. 66

²⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 38

dalam keluarga yang merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Orang tua wajib untuk mengarahkan anak kepada hal yang benar dan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya sesuai dengan keadaan yang ada dan proses itulah yang dinamakan pendidikan informal.

fungsi dari pendidikan informal adalah sebagai berikut:

1. **Pengalaman Pertama Masa Kanak-Kanak**

Lembaga pendidikan yang ada dalam keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Dengan pengalaman pertama masa kanak-kanak, anak bisa mengikuti cara berperilaku orang tuanya.

2. **Menjamin Kehidupan Emosional Anak**

Kehidupan emosional anak adalah salah satu fungsi pendidikan informal, karena keluarga bisa mengajarkan dan merasakan apa yang dirasakan oleh anak. Melalui pendidikan keluarga, kehidupan emosional atau kebutuhan akan kasih sayang dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara orang tua dan anak, karena orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan darah itu didasarkan cinta dan kasih sayang yang sejati.

3. **Memberikan Dasar Pendidikan Sosial**

Keluarga merupakan lembaga sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Perkembang sosial pada anak dapat diajarkan sejak dini, terutama lewat kehidupan keluarga yang perlu menciptakan rasa tolong-menolong dan gotong royong kekeluargaan.

Memberikan dasar pendidikan sosial sangatlah penting diajarkan pada anak. Terutama lewat kehidupan keluarga yang menciptakan rasa tolong menolong dan gotong royong kekeluargaan.

4. Penempatan Dasar-Dasar Keagamaan

Kelurga berfungsi dalam menanamkan dasar pendidikan moral, sosial, dan juga berfungsi dalam penempatan dasar-dasar keagamaan. Karena, masa anak-anak ialah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama.²⁶

Penempatan dasar-dasar keagamaan adalah suatu hal yang baik dilakukan dan diajarkan pada anak, karena pada masa kanak-kanak ialah masa yang paling baik untuk meresapkan atau menanamkan dasar-dasar hidup beragama.

5. Menanamkan Dasar Pendidikan Moral

Pendidikan moral sangatlah penting diajarkan pada anak, karena pendidikan moral akan membuat anak menjadi lebih baik. Dengan adanya moral, anak mempunyai tata cara dalam bersikap.

Keluarga juga berfungsi dalam menanamkan moral bagi anaknya, yang biasanya tergambarkan dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak.

Dari kelima fungsi diatas menunjukkan bahwa pendidikan informal tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dalam pendidikan informal inilah yang akan menentukan dan mempengaruhi pendidikan formal seorang anak. Oleh karena itu,

²⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 39-

orang tua harus bisa dan memiliki ilmu agar mampu mendidik anaknya dengan baik.

b. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah suatu pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, terencana, terarah, dan sistematis melalui lembaga pendidikan yang disebut sekolah.²⁷ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa fungsi sekolah dalam pendidikan intelektual dapat kita setarakan keluarga dalam pendidikan moral, tapi perlakuannya ini tidak dapat menyamai peranan sekolah dalam mengembangkan kecerdasan anak.²⁸ Lembaga pendidikan formal (sekolah) adalah lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga yang tidak bersifat kodrati, yaitu tidak atas dasar hubungan darah antara guru dan murid. Seperti halnya dalam keluarga tetapi berdasarkan hubungan yang bersifat kedinasan.²⁹

Jadi, pendidikan formal adalah pendidikan yang tertata sesuai dengan aturan pemerintah. Pendidikan formal biasa dilakukan oleh sebuah lembaga seperti sekolah dan pendidikan ini tidak harus memiliki hubungan darah layaknya pendidikan informal. Pendidikan harus mengikuti semua aturan yang sudah ditetapkan oleh suatu lembaga yang ada.

c. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilakukan secara sengaja, terencana, di luar kegiatan sekolah. Dalam ini tenaga pengajar, fasilitas,

²⁷Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2001), Cet. Ke-2, h. 77

²⁸Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1998), h. 71

²⁹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 48

carapenyampaian dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan peserta didik supaya mendapatkan hasil yang memuaskan.³⁰

Jadi, pendidikan non formal adalah pendidikan yang terencana dan dilakukan di luar kegiatan sekolah. Pendidikan non formal ini juga disesuaikan dengan keadaan peserta didik, agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

Fungsi dari pendidikan non formal adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan keahlian dalam mengembangkan karir, misalnya seperti seminar, loka karya, dan juga konrensi ilmiah.
- 2) Kemampuan teknis akademis dalam suatu sistem pendidikan nasional, seperti sekolah terbuka, sekolah kejuruan, kursus-kursus, pendidikan melalui radio dan televisi.
- 3) Kemampuan pengembangan kehidupan keagamaan, seperti melalui pesantren pengajaran, pendidikan di musholla.
- 4) Kemampuan pengembangan kehidupan sosial budaya seperti teater, olahraga, seni bela diri dan lembaga-lembaga spiritual.
- 5) Kemampuan keahlian dan keterampilan seperti sistem magang untuk masuk dunia kerja dan bisa memberi keterampilan yang dibutuhkan industri.³¹

Berdasarkan penjelasan pendidikan non formal diatas, pendidikan non formal memiliki pelajaran yang lebih luas, bukan hanya belajar dengan pelajaran tertentu saja. Selain pelajaran yang diperoleh, pendidikan non formal juga langsung menerapkan atau kemampuan yang sudah dimilikinya.

³⁰Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 1984), h. 58-59

³¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Cet. Ke-2, h. 77

3. Tingkatan-Tingkatan Pendidikan

Jenjang atau tingkatan pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang diterapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan.³² Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dengan kata lain, jenjang atau tingkatan pendidikan merupakan tahap pendidikan yang telah di tempuh oleh peserta didik dengan tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan.

Macam-macam tingkat pendidikan yaitu :

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar atau SD merupakan pendidikan yang memiliki periode selama 6 (enam) tahun yang harus ditempuh oleh anak agar bisa melanjutkan ke tahap pendidikan selanjutnya.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 menyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang mendasari jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI), serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.³³

b. Pendidikan Menengah

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 mengatakan bahwa pendidikan menengah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar atau dengan kata lain pendidikan menengah yaitu pendidikan mempersiapkan peserta didik menjadi

³² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 4

³³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

masyarakat yang memiliki kemampuan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.³⁴

Jadi, pendidikan menengah adalah pendidikan lanjutan yang mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial dan budaya alam sekitarnya.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan tahap akhir yang dicapai seseorang dalam bentuk pendidikan formal. Pada pendidikan tinggi ini, siswa disebut sebagai mahasiswa dan guru disebut sebagai dosen. Pendidikan tinggi ini memiliki berbagai macam jurusan dan berbagai macam program.

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan tinggi yang bersifat akademik.³⁵ Pendidikan tinggi juga merupakan pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi dengan sistem terbuka. Pendidikan tinggi mempunyai tujuan beragam dalam rangka kebutuhan masyarakat. Pada umumnya tahap pendidikan tinggi, peserta didik bertanggung jawab atas hidupnya sendiri.

³⁴Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 1996), h. 23

B. Prestasi Belajar siswa dalam proses pembelajaran

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah gabungan dari dua kata, yaitu “Prestasi” dan “Belajar”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Dengan kata lain, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.³⁶ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dengan baik secara individual maupun berkelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Prestasi belajar dapat dilihat siswa pada rentang waktu tertentu (tengah semester, setiap semester dan setahun), penilaian ini juga menjadi tolak ukur bagi guru untuk melihat kemampuan siswa dalam belajar.³⁷

Dapat peneliti simpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan oleh siswa dan di nilai oleh guru pada rentang waktu tertentu (tengah semester, setiap semester, dan setahun) untuk menjadi tolak ukur kemampuan siswa dalam belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dan sebagai hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan intruksional yang menyangkut isi pelajaran dan

³⁶Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Teras, 2012), h. 118

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, h. 21

perilaku yang diharapkan dari siswa.³⁸ Belajar itu mencakup berbagai macam perbuatan mulai dari mengamati, membaca, mencoba, serta mendengarkan untuk mencapai suatu tujuan.

Jadi, belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa guna untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga sebagai hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi di lingkungannya. Belajar juga mempunyai tujuan untuk perubahan diri siswa, karena dalam belajar mencakup beberapa perbuatan seperti mengamati, membaca, mencoba, serta mendengarkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap rentang waktu tertentu (tengah semester, setiap semester, atau setiap tahun), siswa mengetahui bagaimana laporan hasil prestasi belajarnya. Karena, hasil prestasi belajar inilah yang dapat dimanfaatkan untuk mengawasi bagaimana fase kemajuan atau kemunduran yang dialami oleh setiap siswa selama mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru-guru mata pelajaran. Prestasi belajar juga meliputi segenap bidang kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan.

Prestasi belajar dapat dinilai dengan penilaian berikut:

a. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang telah dilaksanakan. Hasil penilaian formatif bermanfaat untuk pendidik dan peserta didik. Manfaat

³⁸Sarlita Wirawan Sarwono, *Eksplorasi (A-Z Informasi Program Belajar*, 2013), h. 110

bagi pendidik yaitu, untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran yang dikuasai oleh siswa. Sedangkan manfaat untuk peserta didik yaitu, peserta didik dapat mengetahui rangkaian bahan pelajaran serta soal yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai.³⁹

Jadi, penilaian formatif merupakan penilaian yang menjadi tolak ukur dalam pembelajaran. Karena, penilaian formatif bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang memberikan manfaat terhadap pendidik dan peserta didik.

b. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif ini adalah kegiatan penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap pembelajaran yang sudah dipelajari dalam waktu tertentu.⁴⁰ Dengan kata lain, penilaian sumatif merupakan kegiatan yang memperoleh data atau informasi pencapaian belajar siswa terhadap pembelajaran yang sudah dipelajari dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan penilaian diatas dapat kita ketahui bahwa ada dua penilaian prestasi belajar, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian ini bertujuan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar dan juga pencapaian yang telah dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu.

³⁹Margono, G. 2006. *Standar Penilaian Pendidikan*, Buletin BNSP. *Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan*..Vol. 1/ No/ 2 h. 40-47

⁴⁰Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik*, (Jakarta: Grasindo, 1991), h. 9

2. Tujuan Belajar

Taksonomi Bloom dan Simpson mengatur suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh seseorang yang belajar, sehingga terjadi perubahan pada dirinya.⁴¹

Perubahan terjadi dalam tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif yaitu tentang hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis dan juga evaluasi.
- b. Ranah afektif adalah tentang hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, minat dan nilai.
- c. Ranah Psikomotorik yaitu tentang kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan saraf manipulasi objek, dan koordinasi saraf. Terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks dan kreativitas.

Tujuan pembelajaran yaitu perilaku prestasi belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, dan dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dijelaskan dalam bentuk suatu perilaku yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

3. Macam-macam tipe prestasi belajar

Menurut AF. Tangyong, tipe prestasi belajar siswa mencakup tiga bidang yaitu tipe prestasi kognitif, tipe prestasi afektif, dan tipe prestasi psikomotor.⁴²

⁴¹Nana Syaodih Sukmadinata, landasan psikologi proses pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 180-182

⁴²Tangyong, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Rajawali, 1997), h. 34

Berikut penjelasan 3 (tiga) prestasi belajar menurut AF. Tangyong:

1) Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif (Ranah Cipta)

Tipe belajar bidang kognitif mencakup:

- a. Pengamatan: dapat menunjukkan, membandingkan dan menghubungkan
- b. Ingatan: dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali.
- c. Pemahaman: dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri.
- d. Penerapan: dapat member contoh dan menggunakan secara tepat.
- e. Analisis: pemilihan secara teliti dapat menguraikan dan mengklasifikasikan atau memilah-milah.
- f. Sintesis: membuat panduan baru dan utuh

Jadi, tipe prestasi belajar ada tiga tipe dan salah satunya adalah tipe prestasi belajar bidang kognitif. Tipe prestasi bidang kognitif mencakup pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, dan juga analisis.

2) Tipe prestasi belajar bidang afektif

Bidang afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, teman, dan kebiasaan belajar.

Tingkat bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar yang mencakup :

- a. *Receiving* atau *attending* yaitu kepekaan dalam menerima dorongan dari luar yang datang dari siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala. Contohnya seperti, peserta didik tidak pernah mencontek saat mengerjakan tugas maupun ujian.

- b. *Responding* atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap dorongan yang datang dari luar.
- c. *Valuing* atau penilaian yaitu berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala. Contohnya seperti, peserta didik mampu menerapkan kedisiplinan.
- d. Organisasi yaitu pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai yang telah dimilikinya.
- e. *Karakteristik* atau *Internalisasi* nilai yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.⁴³

Dapat peneliti simpulkan bahwa tipe prestasi belajar bidang afektif merupakan tipe belajar yang tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku dan tipe ini berhubungan dengan sikap dan karakter.

3) Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkat keterampilan itu meliputi:

- a. Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c. Kemampuan konseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lainnya.

⁴³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006), h. 143-144

- d. Kemampuan dibidang fisik, misalnya seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursivo* komunikasi, seperti gerakan interpretative dan sebagainya.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek dalam prestasi belajar, yaitu: tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup tipe prestasi belajar pengetahuan (pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan simtesis), sedangkan tipe prestasi belajar bidang afektif yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai, dan tipe prestasi belajar bidang psikomotor adalah tipe belajar yang membentuk keterampilan (*Skill*) dan kemampuan bertindak. Ketiga tipe prestasi tersebut sangat erat kaitannya, sehingga membuat siswa menjadi lebih leluasa dalam megembangkan kemampuan yang dimilikinya.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Menghambat Pencapaian Prestasi Belajar

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam belajar mengajar prestasi seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu mengalami perubahan. Perubahan tersebut perlu dibimbing dan dikembangkan kepada suatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Pengaruh atau efek merupakan perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan juga dilakukan oleh penerima sebelum

⁴⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006), h. 155-156

dan sesudah menerima pesan. Dalam komunikasi ini pula diharapkan orang yang menerima pesan dapat berubah sesuai dengan apa yang disampaikan.⁴⁵

Pada penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa seseorang mengalami perubahan pada prestasinya, sehingga perlu dibimbing dan dikembangkan dengan faktor-faktor prestasi belajar. Sedangkan pengaruh atau mempengaruhi yaitu hal-hal yang timbul pada seseorang yang akan membentuk watak, kepercayaan, perilaku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dialami dan dihayati langsung oleh siswa. Faktor internal berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam pencapaian hasil belajar, hal ini terbagi beberapa bagian yaitu:

1) Kesehatan fisik

Kesehatan fisik yang baik akan mendukung siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga mendapatkan prestasi belajar yang baik pula. Sedangkan kesehatan fisik siswa yang sakit (sakit parah) akan menghambat siswa dalam berkonsentrasi belajar yang baik, sehingga siswa tidak dapat mencapai prestasi belajar dengan baik.⁴⁶

⁴⁵Desiani natali, gilar gandana, *komunikasi dalam paud*, (Tasikmalaya: Ksatria siliwangi, 2014), h. 146

⁴⁶ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Indeks Permata Putri Media, 2013), h. 90

2) Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Menurut Muhibbin Syah, minat (*Interest*) berarti kecenderungan dan semangat yang tinggi atas keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang-bidang tertentu.⁴⁷

Berdasarkan definisi minat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa minat adalah keinginan seseorang yang timbul dari diri sendiri untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan yang diinginkan. Minat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kelangsungan pendidikan seseorang.

3) Motif

Drs. Imam Bawani menjelaskan dalam bukunya, bahwa motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu agar mencapai suatu tujuan.⁴⁸ Sedangkan Sardiman AM, mengatakan bahwa fungsi motif atau kegunaannya yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan, menentukan arah tujuan yang ingin dicapai dan juga menentukan hal-hal apa saja yang harus dikerjakan.⁴⁹

Dalam pendidikan motif sangat diperlukan agar belajar dan melakukan segala aktivitas sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai. Apabila seseorang telah menentukan tujuan atau cita-citanya, maka pendidikan yang di jalannya akan menjadi tujuan untuk masa depannya.

⁴⁷Mafudh, Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 60

⁴⁸Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h. 70

⁴⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 70

4) Intelegensi

Intelegensi atau kemampuan berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain, intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang lengkap dengan banyak faktor yang mempengaruhi. Sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang lain, jika faktor itu bersifat penghambat maka berpengaruh negatif terhadap pendidikan seseorang.⁵⁰

5) Bakat

Menurut Hilgard dalam bukunya Slameto, mendefinisikan bahwa bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru diwujudkan menjadi kemampuan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.⁵¹ Sedangkan bakat menurut Michael dalam bukunya Sumadi Surya Brata, mengatakan bahwa bakat merupakan kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas yang sedikit sekali tergantung kepada latihan.⁵²

Kita bisa mengatakan bahwa seseorang mempunyai bakat tertentu terhadap kegiatan tertentu yaitu jika ia melakukannya dengan senang hati tanpa paksaan. Akan tetapi apabila seseorang tidak menyukai suatu macam kegiatan, maka hal itu akan membawanya tidak mempunyai bakat akan kegiatan tersebut. Begitu juga belajar, apabila seseorang senang terhadap materi atau bahan yang ditekuninya dia akan mengerjakan hingga tuntas. Contohnya seperti dia

⁵⁰Mafudh, Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm. 105

⁵¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 57

⁵² Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 160

mempunyai bakat di bidang seni dan belajar di sekolah kesenian maka dia akan menyelesaikannya hingga dia benar-benar menjadi seniman.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan dasar individu yang harus di asah atau dipelajari sehingga individu tersebut dapat mengembangkan bakatnya.

6) Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan peserta didik dalam menciptakan hal-hal baru dan membuat peserta didik memiliki keingin tahanan yang besar. Peserta didik yang mempunyai kreativitas, mereka akan senang mencari tahu hal-hal yang baru dan mempunyai wawasan tinggi.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk berpikir alternative dalam menghadapi suatu masalah, sehingga dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru. Kreativitas dalam belajar memberikan pengaruh positif bagi setiap orang untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar.⁵³

7) Kondisi Psikoemosional yang stabil

Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya, seperti bertengkar atau salah paham dengan sahabatnya. Kondisi tersebut membuat seseorang tidak bersemangat dalam belajar karena merasa sedih, marah dan depresi, hal tersebut mengakibatkan prestasi belajarnya menurun atau rendah.

⁵³Agoes Dariyo, Dasar-Dasar Pedagogi Modern, (Jakarta: Indeks Pertama puri media, 2013), h. 92

Jadi, kondisi psikoemosional berkaitan dengan mood, perasaan, dan karakter seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu yaitu faktor ekonomi, faktor tanggapan keluarga atau orang tua, faktor lingkungan masyarakat.

Berikut penjelasan dari tiga bagian faktor eksternal:

1) Faktor ekonomi

Keadaan ekonomi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Ada keluarga yang mampu dan ada juga keluarga yang kurang mampu, ada keluarga yang terdiri dari ayah-ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar yang dialami dan dicapai oleh anak-anak.⁵⁴

Jadi, faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendidikan seseorang. Karena, semua yang mencakup bidang pendidikan baik di sekolah maupun luar sekolah pasti membutuhkan biaya.

2) Faktor tanggapan keluarga atau orang tua

Keluarga atau orang tua memiliki tanggapan yang berbeda-beda terhadap sekolah, ada yang bersifat negatif dan ada juga yang bersifat positif. Sikap ini mempunyai pengaruh besar terhadap kelanjutan belajar/sekolah anak, kalau keluarga yang mempunyai tanggapan baik terhadap sekolah maka otomatis orang tua memberikan segala dan upaya agar anaknya berhasil menempuh sekolah

⁵⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2000), h. 104

dengan baik. Hal ini pula dapat diberikan dengan memenuhi keperluan anak untuk sekolahnya, memberikan dukungan dalam belajar yang dapat membangkitkan semangat anak untuk sekolah.⁵⁵

Jadi, faktor tanggapan keluarga atau orang tua merupakan faktor yang melibatkan orang tua dalam pendidikan anak. Orang tua mempunyai tanggapan positif dan negatif terhadap pendidikan, ada orang tua yang sangat mendukung anaknya dalam meraih pendidikan dan memberikan keperluan anak untuk sekolah dan ada juga orang tua yang tidak mendukung anaknya dalam pendidikan.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat merupakan lingkungan hidup baik keluarga maupun masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat ini juga merupakan salah satu dalam pembentukan watak anak, karena anak yang tumbuh di lingkungan yang baik maka akan membentuk watak yang baik pula. Ngalim purwanto mengatakan bahwa dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa itu sama sekali ditentukan oleh lingkungan atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Manusia dapat dididik menjadi baik atau buruknya menurut kehendak lingkungan.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar dibagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup intelegensi, bakat siswa, minat, motivasi dan kreativitas.

⁵⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 61

⁵⁶Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), h. 59

2. Faktor Penghambat Pencapaian Prestasi Belajar

Faktor penghambat pencapaian prestasi belajar yaitu, sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang antara lain :

- a. Sifat malas, sifat ini yang menyebabkan seseorang tidak mau untuk melakukan sesuatu. Malas belajar adalah sifat yang menyebabkan seseorang tidak mau untuk belajar dalam menggapai prestasi demi masa depan hidupnya kelak. Orang malas juga sering kali menunda-nunda melakukan suatu pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan dalam waktu secepatnya. Oleh karenanya, orang malas akan membuat prestasi belajarnya menjadi buruk.
- b. Sifat keterpaksaan, seseorang yang mempunyai sifat keterpaksaan adalah seseorang yang sering mengeluh dalam setiap pekerjaan dan tidak mau melakukan tugas yang harus dikerjakannya. Sifat ini dianggap sebagai penghambat dalam mendapatkan prestasi yang baik.
- c. Persepsi diri yang buruk, sifat ini pada umumnya berasal dari keluarganya yang tidak mendukung keberhasilan dalam suatu pelajaran. Persepsi buruk biasanya terlihat dari suatu perasaan bahwa dirinya ialah orang yang bodoh dan tidak bisa melakukan apa-apa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.⁵⁷
- d. Pengaruh teman sebaya, sifat ini pada umumnya berasal dari lingkungan. Adanya pengaruh teman sebaya dalam hal negatif membuat siswa lebih banyak menghabiskan waktu dalam bermain dari pada belajar. Sehingga

⁵⁷Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Indeks Pertama puri media, 2013), h. 92-93

membuat nilai siswa menjadi menurun dikarenakan terlalu banyak bermain.

- e. Lingkungan sekolah, faktor penghambat prestasi belajar siswa salah satunya lingkungan sekolah yang kurang memadai. Dalam artiannya tidak mempunyai fasilitas pendukung dalam belajar (proyektor, komputer, buku dan lain sebagainya).

D. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Va

1. Pengertian Orang Tua

orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua hendaknya lebih mengerti bahwa pendidikan adalah salah satu hal penting dalam kehidupan. Menurut M. Ngalim Purwanto, orang tua dapat dikatakan sebagai pendidik sejati. Karena orang tua mempunyai peran penting terhadap kemajuan keluarganya yang mencakup pendidikan anak-anaknya.⁵⁸

Anak mulai bisa mempelajari dunia pendidikan dimulai dari kedua orang tua dari mulai dalam kandungan, ayunan, berdiri, berjalan, dan seterusnya. Orang tua juga bertugas mendidik anaknya. Dalam hal ini pula, baik potensi psikomotor, kognitif maupun potensi afektif, dibagian itu orang tua juga harus merawat kesehatan anak mulai dari member makan dan member kehidupan yang bagus. Itu

⁵⁸M. ngalim purwanto, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 13

adalah tanggung jawab yang harus diberikan oleh orang tua terhadap anaknya yang telah diamanahkan oleh Allah SWT.⁵⁹

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa, orang tua adalah sekolah pertama bagi anaknya dan orang tua juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan dan kehidupan anak-anaknya.

2. Tingkatan Pendidikan Orang Tua

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Ketentuan Umum Pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki pengetahuan tentang spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶⁰

Pendidikan merupakan sarana untuk menunjukkan kehidupan manusia. Semakin berkembangnya kehidupan manusia maka semakin maju pula cita-cita dan tujuan kehidupan manusia.⁶¹ Berdasarkan UU No. 12 Tahun 2003 pasal 14 tentang sistem pendidikan Nasional, jenjang pendidikan formal terdiri atas sekolah dasar (SD/MI) sekolah menengah pertama (SMP, MTs), sekolah menengah atas (SMA, MA, SMK, MAK) dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Doktor).⁶²

⁵⁹ Abu ahmadi, *psikologi sosial*, h. 242

⁶⁰ Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *sistem pendidikan nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 4

⁶¹ Fuad ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2003), h. 22

⁶² Undang-undang No. 12 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar, juga dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam kerja atau pendidikan. Sedangkan pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah adanya pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang dilangsungkan oleh pendidikan tinggi.⁶³

3. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar anak

Tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya. Anak yang dibesarkan pada lingkungan keluarga berada umumnya akan menghasilkan anak yang sehat dan memiliki pertumbuhan badan yang cepat, dibandingkan dengan anak dari keluarga yang kurang berada, begitu juga dengan anak dari keluarga berpendidikan akan menghasilkan anak yang berpendidikan juga.⁶⁴ Orang tua merupakan pendidik yang paling utama dalam mengembangkan potensi anak-anaknya. Orang tua dikatakan sebagai pendidikan utama, karena dari orang tua lah seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam pembentukan watak seorang anak. Orang tua dengan

⁶³Undang-undang No. 20 Tahun 2003, sistem pendidikan nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 8

⁶⁴M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 130.

tingkat pendidikan yang tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya.⁶⁵

Pada saat membimbing anak belajar di rumah, orang tua perlu memperhatikan kegiatan-kegiatan seperti pengenalan kesulitan belajar anak serta pemecahan kesulitannya dan juga pengawasan penggunaan waktu belajar anak di rumah. Dorongan belajar yang efektif di rumah sudah tentu menunjang kegiatan anak dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak, bagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tidak banyak mengalami kendala dalam memperhatikan anak, sedangkan orang tua yang memiliki pendidikan formal yang rendah pasti ada mengalami kendala pada saat mengajarkan atau memperhatikan anak di rumah. Karena, orang tua yang berpendidikan tinggi mereka banyak memperoleh pengetahuan yang dapat dijadikan acuan atau contoh dalam mendidik anaknya.

⁶⁵Hasbi Wahy, “*Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama*”, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. Xii No. 2, Tahun 2012, h. 245

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁶ Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.⁶⁷

Penelitian ini dirancang untuk menemukan pengaruh latar belakang orang tua terhadap prestasi belajar siswa Kelas Va Di MIN 9 Kota Banda Aceh dengan mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang ada hubungan dalam skripsi ini. Untuk merancang dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi, penulis menggunakan dua sumber data yang akan diuraikan sebagai berikut:

⁶⁶Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya 2013), h. 6

⁶⁷Wati Oviana, *Kemampuan Guru MI Mengintegrasikan sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada min mitra fik uin ar-raniry*, (jurnal online: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index/php/aricis/article/view/939>)

1. Data Primer

Data primer adalah data inti dalam pembahasan dari sebuah permasalahan dalam penelitian. Menurut Husein Umar, data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber perorangan seperti wawancara.⁶⁸ Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada setiap responden yang menjadi subjek dari penelitian. Wawancara disini berisi dari beberapa poin pertanyaan mengenai pengaruh latar belakang orang tua terhadap prestasi siswa Kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh. Selain itu data primer juga diperoleh dari hasil analisis rapor siswa, hasil quisioner dari google form dan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan oleh penulis dalam menyusun penelitian skripsi ini. Data sekunder juga diperoleh dari *Library research* yaitu pengumpulan data dengan cara menelaah buku, jurnal, karya ilmiah, situs website (internet) dan referensi lainnya yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam judul penelitian ini.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 9 Kota Banda Aceh. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri dan objek penelitiannya ialah kepala sekolah, guru kelas Va, dan orang tua siswa kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh. Karena, mereka merupakan orang yang bertanggung jawab dalam prestasi belajar siswa.

⁶⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya 2013), h. 6

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Adapun penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah beberapa poin pertanyaan yang ditunjukkan kepada subjek penelitian supaya mengetahui lebih mendetail tentang pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar Siswa Kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh.

2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan satu teknik dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini. Observasi menurut Semiawan adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan, sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku Kristanto observasi yaitu suatu proses yang didahului dengan pengamatan, kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya.⁶⁹

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian

⁶⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158-159

4. Kuisisioner

Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang disiapkan peneliti dan tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian, kemudian diberikan kepada responden untuk menjawabnya.

5. Pedoman Rapor

Yaitu dengan menganalisis rapor yang berkaitan dengan pengaruh latar belakang orang tua terhadap prestasi belajar siswa Kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Anas Sudijono, wawancara merupakan cara untuk menyatukan bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁷⁰

Teknik pengumpulan data ini dilaksanakan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan objek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas Va, dan orang tua siswa kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh.

2. Observasi Pembelajaran Di Dalam Kelas

Selain wawancara, observasi juga merupakan satu teknik dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini. Observasi menurut S. Margono yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat atau

⁷⁰Anas Sudijono, *Pengantar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 82

berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, observasi ini disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya seperti peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.⁷¹

Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku Kristanto observasi yaitu suatu proses yang didahului dengan pengamatan, kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya.⁷²

Berdasarkan definisi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data. Observasi mempunyai tujuan untuk mengetahui sesuatu, seperti mengumpulkan fakta, data, dan nilai.

3. Kuisisioner

Kuisisioner adalah salah satu cara atau teknik peneliti dalam pengumpulan data dengan cara menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian, kemudian diberikan kepada responden. Kuisisioner pada penelitian ini dibuat melalui google form yang berisi pertanyaan dan dibagikan melalui link kepada responden.

⁷¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158-159

⁷² Kristanto, V. H. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Yogyakarta: CV

4. Analisis Dokumen Rapor

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda.⁷³

E. Teknik analisis data

Untuk menganalisis data kualitatif yang berkenaan dengan pengaruh latar belakang orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh, maka penulis menganalisis data berdasarkan konsep teori maupun petunjuk pelaksanaan. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti prosedur seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mengatakan bahwa analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada teman.⁷⁴

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. *Reduksi data*, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dengan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan. Dalam mereduksi data,

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 21

⁷⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2008), h. 280

setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2. Penyajian data (*Display data*), penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap proses pengaruh latar belakang orang tua terhadap prestasi siswa kelas Va di MIN 9 Kota Banda Aceh.
3. *Verifikasi* (menarik kesimpulan), makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya. Kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Ketiga analisis tersebut saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema yang dirumuskan.

Seluruh data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskriptif kualitatif, karena dengan menggunakan metode ini maka akan dapat menggambarkan semua hasil penelitian yang dipaparkan menurut apa adanya dalam bentuk tulisan karya ilmiah. Hal ini ditempuh dengan menganalisis fakta

dilapangan sehingga memberi jawaban terhadap pengaruh latar belakang orang tua terhadap prestasi belajar siswa Kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Kota Banda Aceh berlokasi di Jl. T. Nyak Arief Thayeb, No. 19 Lambhuk, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Sekolah ini didirikan di areal tanah seluas ± 7062 dengan luas bangunan yang didirikan pada tahun 1962. Bila ditinjau dari segi demografi, letak sekolah MIN 9 Kota Banda Aceh berada di kawasan yang padat akan penduduk dan berada dekat dengan jalan utama, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat sekitarnya. Setiap lembaga memiliki pengurus agar dapat melaksanakan tugas masing-masing dan mengharapkan keberhasilan dalam kepengurusannya. Demikian juga halnya dengan MIN 9 Kota Banda Aceh yang memiliki perangkat kepengurusan atau penyelenggara sekolah. Perangkat tersebut terdiri dari berbagai lulusan jenjang Pendidikan. MIN 9 mempunyai jumlah siswa sebanyak 643 siswa dan siswi, juga mempunyai sarana dan prasarana yang baik.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Pada penelitian ini, data diperoleh dari observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian terhadap pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas Va di MIN 9 Kota Banda Aceh. Wawancara dilakukan dengan guru kelas Vabeserta dokumentasi menyatakan

bahwa pada kelas Va yang berjumlah 41 siswa, ada 20 siswa yang memiliki nilai tertinggi dan 21 siswa lainnya memiliki nilai terendah dengan latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda. Sedangkan proses belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas adalah sama pada saat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah menyatakan bahwa dengan adanya visi misi sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar terutama dengan pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti melalui google form membuktikan bahwa dengan berbedanya latar belakang pendidikan orang tua, mempunyai perbedaan dalam memberikan perlakuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Pengolahan Data

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis rapor, observasi, dokumentasi dan wawancara dengan guru, orang tua dan kepala MIN 9 Kota Banda Aceh tentang pengaruh latar belakang orang tua terhadap prestasi belajar siswa Kelas Va di MIN 9 Kota Banda Aceh. Berdasarkan rapor yang telah dianalisis, observasi yang dilakukan dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan subjek penelitian yang sudah terkumpul, maka penulis menganalisis dan mengolah data dalam penelitian. Hasil analisis tersebut akan penulis jadikan dasar untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong prestasi anak. Dengan adanya pendidikan yang baik, maka pola dan cara mengasuh anak akan berbeda dengan pola pengasuhan anak yang mempunyai latar belakang

pendidikan orang tua yang tidak begitu beruntung. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang ditinjau dari sudut jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang dalam pendidikan formalnya (SD, SMP, SMA, Pendidikan Tinggi).⁷⁵

Sesuai dengan hasil survei yang peneliti lakukan melalui google form, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Dapat kita ketahui bahwa adanya latar belakang pendidikan orang tua dan nilai siswa yang berbeda-beda. Dari 41 siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini, 20 orang siswa mempunyai orang tua dengan latar pendidikan Strata satu (S-1), 9 orang siswa mempunyai orang tua dengan latar pendidikan Diploma Tiga (D-III), 2 orang siswa mempunyai orang tua dengan latar pendidikan Magister (S-2), 7 orang siswa mempunyai orang tua dengan latar belakang pendidikan Menengah atas (SLTA/SMK) dan 3 orang siswa lainnya mempunyai orang tua dengan latar pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).⁷⁶

Dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir dan pekerjaan orang tua pada tabel tersebut sangatlah beragam. Mulai dari orang tua yang lulusan SMP, hingga orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan S-2. Begitu juga dengan pekerjaan orang tua, pekerjaan orang tua pada tabel di atas sangatlah beragam, mulai dari ayah yang memiliki pekerjaan sebagai buruh bangunan dan ibu rumah tangga, hingga orang tua yang memiliki pekerjaan TNI-AD dan ibu PNS.

Berdasarkan nilai rapor dari segi pengetahuan Kelas Va yang berjumlah 41 siswa, maka nilai tertinggi diperoleh oleh siswa yang bernama Rafka Alfirizi

⁷⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

⁷⁶ Sumber data: Google Form dan Nilai Rapor Siswa Kelas Va

dengan total nilai 1227 dan pendidikan orang tua lulusan D-III Teknik. Nilai terendah diperoleh oleh siswa yang bernama Batrisya dengan total nilai 1182 dan pendidikan orang tua lulusan SMA.

Tabel 4.1 prestasi belajar siswa MIN 9 Kota Banda Aceh

No	Rentang perolehan prestasi belajar siswa	Level/tingkat
1	94-100	Baik sekali
2	87-93	Baik
3	80-86	Cukup

Sumber : Data Sekolah MIN 9 Banda Aceh

Keterangan:

Rentang skor prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai maksimum dan minimum yang sudah dihitung pada tabel sebelumnya. Pada tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh yang berjumlah 41 siswa dan sebanyak 20 orang siswa mempunyai nilai tertinggi. Sedangkan 21 siswa lainnya mempunyai nilai yang rendah.

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Tingkat pendidikan yang dialami orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua, keyakinan, nilai dan tujuan pendidikan, sehingga membuat orang tua lebih mengerti akan kebutuhan anaknya dalam pendidikan. Contohnya seperti tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi dapat meningkatkan “fasilitas” orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Prestasi belajar yang diperoleh siswa MIN 9 Kota Banda Aceh tidak lepas dari peran orang tua, mulai dari cara orang tua mendampingi belajar di rumah, hingga cara orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Cara orang tua dalam membimbing anak

belajar di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar di sekolah, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan arahan yang diperoleh dari orang tua masing-masing. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan membuat anak menjadi bersemangat dalam mencapai prestasi yang baik, karena wawasan orang tua yang luas.

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan dilapangan bahwa prestasi belajar anak bergantung pada tingkat pendidikan orang tua. Karena, orang tua yang berpendidikan tinggi pada MIN 9 Kota Banda Aceh membimbing, mengarahkan anak, serta memberikan anak berupa fasilitas seperti les privat untuk meningkatkan prestasinya. Untuk mengetahui pengaruh latar pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, penulis menggunakan kuisioner dan dilakukan dengan caramembagikan link kepada orang tua siswa, link tersebut sudah ada pertanyaan yang peneliti buat dan akan dijawab oleh responden (orang tua siswa). Sedangkan dengan kepala madrasah, peneliti melakukan tanya jawab via online (zoom meeting). Saat melakukan wawancara dengan kepala madrasah, kepala madrasah mengatakan bahwa ada beberapa program, yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa MIN 9 Kota Banda Aceh. Programnya adalah sebagai berikut:

1. Program Akademik

Program ini adalah program yang dirancang kantor pusat untuk meningkatkan program belajar yang ada di MIN 9 Kota Banda Aceh.

2. Program Akademik

- a. Tahfiz
- b. Cerdas cermat
- c. Olahraga
- d. Dan lain sebagainya.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan madrasah, program ini tidak dibina oleh guru melainkan di bina oleh tenaga luar (ustadz-ustadzah) yang memiliki skill yang handal. Kecuali program yang sudah dirumuskan dengan rumusan pembelajaran PAI seperti kaligrafi di percayakan kepada guru yang ahli yang bernama ibu nurjannah. Berikut ini kutipan wawancara dari kepala madrasah.

“ saya menjabat sebagai kepala madrasah di MIN 9 Kota Banda Aceh sejak maret 2018 hingga sekarang dan mempunyai siswa sebanyak 653 siswa di MIN 9 Kota Banda Aceh. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, madrasah mempunyai program yang di bina oleh tenaga luar dan guru yang ada di madrasah. Pada peningkatan prestasi siswa, ada fasilitas pendukung yang dimiliki sekolah seperti, perencanaan awal, keprofesional guru, sarana yang ada dan sesuai. Dalam meningkatkan prestasi siswa, saya sebagai kepala sekolah mempunyai kendala seperti sarana dan prasana yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik, kondisi waktu belajar yang banyak perubahan”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah sudah berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 9 Kota Banda Aceh seperti membuat program yang nantinya dapat

⁷⁷Kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 21 Desember 2021, jam 08.00 wib

berdampak pada prestasi siswa, walaupun sarananya belum mendukung. Mengenai kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, guru kelas Va juga menghadapi kendala dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berikut penulis paparkan hasil kutipan wawancara guru kelas Va.

“ saya sebagai guru Kelas Va mengalami kendala dalam proses belajar mengajar, seperti saat ini kondisi covid kadang belajar tatap muka, kadang harus daring. Hal itu membuat siswa lupa pada materi di kelas, kemudian ketika proses pembelajaran daring, banyak siswa yang tidak mengikuti karena kurang fasilitas teknologi ataupun belum paham menggunakannya. Dalam proses belajar mengajar, saya menggunakan google classroom dan zoom meeting untuk pembelajaran daring. Tetapi hanya 50% siswa yang mengikutinya, sementara yang lain menunggu tiba waktu tatap muka. Hal itu pula lah yang membuat prestasi anak menurun dari sebelumnya. Partisipasi orang tua dalam mendukung proses belajar ini sangatlah antusias, karena orang tua bisa memantau kegiatan belajar anaknya melalui link belajar yang saya kirim pada grup yang berisikan orang tua siswa.⁷⁸

Berdasarkan wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kendala guru dalam proses belajar belajar yaitu kurangnya fasilitas teknologi dan pemahaman dalam menggunakan google classroom dan zoom meeting. Dalam proses belajar ini juga hanya sebagian yang mengikutinya, hal itu pula yang membuat prestasi anak menurun.

⁷⁸ Kutipan hasil wawancara dengan guru kelas Va, tanggal 21 desember 2021, jam 12.00 wib

Setelah mewawancarai guru dan kepala sekolah, peneliti membagikan kuisisioner yang berisi pertanyaan dan akan dijawab oleh responden (orang tua) Kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh. Karena, orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan dan prestasi anak. Hasil kuisisioner orang tua siswa yaitu, ada orang tua yang selalu mendampingi anak dalam belajar dan ada juga yang kurang memperhatikan anaknya. Orang tua juga sudah berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan prestasi anak, mulai dari mengajarkan kembali materi yang dipelajari di sekolah hingga memberikan anak bimbel untuk meningkatkan kemampuan anak. Akan tetapi, pengaruh hp pada anak membuatnya menjadi lalai dan meninggalkan pelajaran, hal tersebut juga membuat prestasi anak menurun.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada data pada bab IV, dapat penulis simpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan nilai rapor. Prestasi belajar siswa Kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh yang berjumlah 41 siswa, ada 20 orang siswa memiliki nilai tertinggi dan 21 orang siswa lainnya memiliki nilai terendah tetapi semuanya mencapai kkm dalam mata pelajaran. Sedangkan pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh, terdapat pengaruh dari latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Pengaruhnya seperti, anak menjadi rajin belajar dengan adanya dampingan, bimbingan orang tua dan orang tua juga memberikan les agar anak mempunyai prestasi yang baik. Orang tua yang berpendidikan tinggi juga mempunyai wawasan yang luas dan memotivasi anak dalam pendidikan sehingga membuat anak menjadi lebih semangat dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian di atas yang penulis laksanakan di MIN 9 Kota Banda Aceh, maka saran yang bisa diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan orang tua terdapat pengaruh antara pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Maka dari itu sebagai orang tua hendaknya memberikan motivasi belajar dan membimbing anak agar mau meningkatkan belajarnya lagi.

2. Diharapkan kepada guru lebih mempersiapkan diri dan memberi inovasi dan motivasi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya semoga skripsi ini bisa membantu atau menjadi acuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu Dan Nur Uhbiyati.(1996). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,
“Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful Pola.(2004), *Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. (1996). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*
- Bawani, Imam, *Segi-Segi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Cholifah, Tety dan Sudana Degeng, dkk. (1993). “ *Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Iv Sdn Kecamatan Sanan Wetan Kota Blitar*. Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. 3, Bulan Maret 2016-hlm. 486-491, Eissn : 2502-471x.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Umum*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Dariyo, Agoes. (2013).*Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, Jakarta: Indeks Permata Putri Media.
- Fathurrahman,Muhammad & Sulistyorini. (2012).*Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara),
- Hasbullah. (2012) *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Idris, Zahara. (1984). “*Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Angkasa.
- IhsanFuad. (1996). *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Lexi J. Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Kodir, Abdul dan Fauzi Achmad. (2012) “*Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Mafudh, Shalahuddin. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*,Surabaya: Bina Ilmu
- Margono, G. (2006). *Standar Penilaian Pendidikan*, Buletin BNSP. *Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan..Vol. 1/ No/ 2 hlm. 40-47*
- Margono, S. (2010) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, “Jakarta: Rineka Cipta
- Mukarromah, Siti Aminatul. (2008).*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Batu*, Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Natali, Desiani. gilar gandana. (2014). *komunikasi dalam paud*, Tasikmalaya: Ksatria siliwangi)
- Ngalim Purwanto M. (2000). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Oviana, Wati. *Kemampuan Guru MI Mengintegrasikan sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada min mitra ftk uin ar-raniry*, (jurnal online: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index/php/aricis/article>).
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- S. Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Saifullah, Ali. (1982). *Pendidikan Pengajaran Dan Kebudayaan Pendidikan Sebagai Gejala Kebudayaan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Save M. Dagun. (1989). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silverius, Suke. (1991). *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. (1995). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. "Pengantar evaluasi pendidikan," *Jakarta: Raja Grafindo Persada.*"
- Sudjana Nana. (2007). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata, Sumadi. (1998). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwarno. (1988). *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tangyong. (1997). *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: Rajawali.
- Tim Redaksi. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin, Psikologi (2006). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tri Harianingrum, Agnes, Et. Al. (2007): *Peranan Orang Tua Dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori Dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- V. H, Kristanto. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Yogyakarta*"
- Wirawan, Sarlita Sarwono, *Eksplorasi*. (2013) A-Z Informasi Program Belajar.
- Zen, Syafril Zeihendri. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana.
- Zulfitriia "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sd" *Jurnal. Umj.Ac.Id/Index.Php/Holistika-May 2017 Issn : 2579 – 6151 E-Issn : 2614 – 8242*

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-18037/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2021

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 - b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat** :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 05 Februari 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-2228/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2021
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:

1. Mawardi, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing pertama
2. Irwandi, S. Pd.I, MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Mira Karmila
 NIM : 160209102
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Va MIN 9 Kota Banda Aceh

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

A R - R A N I R Y

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 22 Desember 2021

Anu, Rektor

Dekan

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16884/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala MIN 9 kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MIRA KARMILA / 160209102**
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Lr. Mutiara 3, Gampoeng Kajhu Kec. Baitussalam Kab. Aceh
: besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VA MIN 9 Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Desember 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Januari 2023

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon: (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020

EMAIL : ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Mira Karmila
NIM	: 160209102
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas va MIN 9 Kota Banda aceh
Pembimbing 1	: Mawardi, S.Ag., M.Pd
Pembimbing 2	: Irwandi, S.Pd.I., M.A

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari selasa 27 Desember 2022 dengan nomor Paper ID 1736887544 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 28% (< 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 27 Desember 2022
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara Wali Kelas

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Instrumen Wawancara Dengan Wali Kelas Va

Nama Guru :

Kelas yang di ampu :

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Hari/tanggal wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
	Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di MIN 9 Kota Banda Aceh ?	
	Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di Kelas Va?	
	Berapajumlahsiswa yang belajar di Kelas Va saatini ?	
	Bagaimana prestasi belajar siswa di kelas Va ini ?	
	Ada berapa siswa yang memiliki nilai di atas KKM ?	
	Ada berapasiswa yang memiliki nilai di bawah KKM ?	
	Bagaimana partisipasi orang tua/wali untuk mendukung proses belajar mengajar ?	

Lampiran 2 : Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama Kepala Sekolah :

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Hari/tanggal wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
	Sejak berapa lama bapak/ibu menjadi kepala sekolah di MIN 9 Kota Banda Aceh ?	
	Berapajumlahsiswadi MIN 9 KotaBandaAceh ?	
	Program apa saja yang dilaksanakan di sekolah bapak/ibu yang berdampak terhadap prestasi belajar siswa ?	
	Sebagai kepala sekolah adakah kendala yang ibu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ?	
	Fasilitas pendukung apasaja yang dimiliki sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa ?	

Lampiran 3 : Kuisisioner

KUISIONER YANG DIBERIKAN KEPADA ORANG TUA

Biodata Siswa

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :
4. Rangkaing / Nilai Rata-Rata Akhir:
5. Alamat :

Biodata OrangTua

1. Nama Orang Tua :
2. Pendidikan Terakhir :
3. Pekerjaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana perhatian bapak/ibu terhadap prestasi belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah ?	
	Apakah bapak/ibu menanyakan hasil nilai dan pelajaran yang disajikan guru setiap hari/waktu pulang sekolah ?	
	Bagaimana partisipasi bapak/ibu dalam meningkatkan prestasi anak ?	
	Apa yang bapak/ibu lakukan untuk mendukung prestasi belajar anak ?	
	Apakah ada kendala yang bapak/ibu temukan dalam meningkat prestasi belajar anak ?	
	Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan terhadap prestasi anak ?	

Lampiran 4 : Nilai Rapor

Nama Siswa	Nilai
Ahmad Fajrul	1207
Aisyah Nas	1192
Almira Azkia	1216
Annisa Zahira	1191
Askia Khumais Balqis	1200
Atikah Muharrami	1205
Balqis Nadia Putri	1199
Batrisya	1173
Cut Nurul Husna	1222
Dzia Ramadhani	1197
Fajar Maulana	1199
Feby Putri Balqis	1197
Hafizh	1195
Intan Naima Humaira	1205
Khansa Naifah	1222
Lathifa Nurul Izzati	1220
M. Nabil Haris	1213
M. Khanif Luthfi	1194
M. Rafif Al-Fayyadh	1193
M. Varen Al-Farizi	1200
M. Zikril Hakim	1197
Magfirah Syifa	1206
Mahira Maulidia	1191
Muhammad Abiyyu	1192
Muhammad Farhan	1196
Muhammad Zafran	1211
Muhammad Zakarsyi	1205
Najwa Jazila	1213
Naylatul Izza	1213
Nurul Aulia Saputri	1194
Nurul Safrida	1195
Kaireen Haifa	1202
Rafka Alfarizi	1227
Raihan Yolanda	1219
Raisa Salsabila	1185
Sarah Naisya Mutia	1182
Silvia Inayati	1190
T. Muhammad Arkan	1217
Talita Zakiyya Sakhi	1198
Vivi Nahla Kairiyah	1207
Yumna Zahira	1196

Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara Wali Kelas Va

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru Kelas Va

Lampiran 6 : Wawancara Kepala Sekolah MIN 9 Kota Banda Aceh

Wawancara via zoom Bersama Kepala Madrasah MIN 9 Kota Banda Aceh

